

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam masyarakat. Teknologi telah memberikan bantuan dalam berbagai aspek kehidupan, mempengaruhi pola hidup masyarakat yang kini menginginkan segala sesuatu menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien, sejalan dengan kemajuan mobilitas. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan dan pakaian hingga informasi.

Permintaan masyarakat akan informasi terus meningkat seiring waktu, dan mereka mengharapkan akses yang cepat, mudah, dan praktis, bahkan tanpa harus bergerak dari tempat duduk mereka. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai penyedia informasi perlu mempertimbangkan fenomena ini. Perpustakaan adalah tempat di mana buku dan bahan lainnya disimpan dan diorganisasi secara sistematis untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo Basuki, 1991). Keberhasilan perpustakaan diukur berdasarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang disediakan, terutama pada perpustakaan sekolah pemustaka (siswa) yang akan diberikan layanan adalah generasi millenials.

Menurut Jeane Marie Tulung, generasi milenial mencakup individu yang berusia antara 15 hingga 38 tahun. Generasi milenial yang lebih muda, yaitu yang berusia 15-18 tahun, saat ini masih berada di sekolah menengah atas. Sementara itu, mereka yang berusia 18-38 tahun mungkin sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, memulai karir, atau bahkan telah membangun keluarga. Kelompok usia ini termasuk dalam generasi milenial (Tulung dkk., 2019).

Generasi milenial sering dianggap sebagai generasi *gedget*. Sebenarnya, istilah "*generasi gadget*" lebih tepat untuk menggambarkan kelompok orang yang menggunakan perangkat teknologi untuk menangani berbagai masalah sehari-hari. Generasi *gadget* hampir selalu terhubung dengan perangkat yang memiliki elemen informasi, terutama fitur-fitur internet seperti YouTube, Google, Twitter, dan Instagram. Mereka seringkali tidak memeriksa kredibilitas sumber informasi dan lebih fokus pada penyelesaian masalah. Dengan demikian, perangkat ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Oesman & Darul Qutni, 2022).

Menurut (Nuraeni, 2021) dalam jurnalnya, generasi *gadget* memiliki lima karakteristik khas generasi milenial: ketergantungan pada *gadget*, kecenderungan memilih hal-hal yang serba instan dan cepat, preferensi untuk membaca di grup media sosial dibandingkan dengan papan pengumuman, tidak membawa buku tebal ke sekolah, dan melakukan banyak transaksi secara *cashless*. Generasi milenial saat ini beranggapan bahwa mengakses informasi haruslah mudah dengan berselancar di internet kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu pergi ke perpustakaan. Untuk menghindari kehilangan pengunjung, perpustakaan perlu melakukan perbaikan dalam penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas, infrastruktur, serta kebijakan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk melakukan perbaikan adalah dengan menerapkan inovasi teknologi. Penerapan teknologi di perpustakaan sekolah dapat membantu kegiatan pengelolaan dan penyediaan layanan perpustakaan, termasuk OPAC dan sirkulasi. Idelanya, perpustakaan sekolah yang mengadopsi teknologi mampu melayani pengguna generasi millenial melalui layanan sirkulasi yang terautomasi. Namun realita yang ditemukan di perpustakaan SMAN 2 Bungo, pada bagian sirkulasi baik layanan peminjaman maupun layanan pengembalian, masih dilakukan secara manual untuk mencari informasi.

Berdasarkan observasi lapangan di perpustakaan SMAN 2 Bungo pada tanggal 7 Mei 2024 bahwa lokasi perpustakaan sangat strategis, karena mudah diakses oleh seluruh siswa. Masing-masing rak dan koleksi yang didominasi buku paket di dalamnya sudah tersusun dengan baik dan rapi. Di perpustakaan tersebut juga memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti kipas angin, AC, dua unit komputer dan satu unit printer. Di sisi lain pemanfaatan komputer di perpustakaan SMAN 2 Bungo tersebut masih sebatas pengentrian data-data siswa, dan belum digunakan untuk transaksi peminjaman dan pengembalian buku, dalam artian bahwa peminjaman dan pengembalian buku ini masih menggunakan sistem layanan manual. Layanan manual yang diberikan oleh perpustakaan SMAN 2 Bungo dimulai dari : siswa mengisi daftar buku tamu yang sudah tersedia, pencarian buku secara manual yaitu dengan siswa mencari buku secara langsung di rak tanpa mengetahui nomor panggil atau dimana rak buku yang dicari, dan peminjaman serta pengembalian buku masih dengan cara pencatatan pada buku besar.

Peminjaman buku di perpustakaan SMAN 2 Bungo menggunakan sistem peminjaman buku besar berisikan informasi mengenai judul buku, pengarang, nama peminjam, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, serta paraf dari pustakawan. Proses peminjaman dimulai dari siswa mengisi buku tamu dilanjutkan dengan siswa mencari buku yang dibutuhkan. Setelah siswa mendapatkan buku yang dicari, siswa langsung ke meja peminjaman dan menyerahkan kartu anggota ke pustakawan, lalu pustakawan mengisi data buku pada buku besar. Dampak yang ditimbulkan dari sistem layanan manual adalah memerlukan waktu 2 sampai 3 menit untuk proses peminjaman buku.

Hal serupa juga ditemukan pada layanan pengembalian buku. Proses pengembalian buku dilakukan dengan cara siswa mengisi buku tamu, lalu siswa menyerahkan buku yang dipinjam kepada pustakawan. Selanjutnya pustakawan mencari nama siswa yang meminjam buku di buku besar secara manual. Dalam melakukan pengembalian buku yang dilakukan secara manual pustakawan memerlukan waktu kurang lebih 2 sampai 4 menit hanya untuk mencari satu data pustaka yang melakukan pengembalian buku.

Di sisi lain waktu kunjungan perpustakaan hanya dimanfaatkan oleh siswa pada jam istirahat yang durasinya selama 20 menit, akibatnya pelayanan perpustakaan tidak bisa optimal untuk melayani keseluruhan siswa. Waktu 20 menit tersebut hanya dapat melayani 6 atau 7 orang siswa perhari. Untuk itulah harus ada terobosan untuk mengatasi masalah layanan ini.

Kemudian kendala lain yang penulis temui yaitu pada proses pembuatan laporan perpustakaan. Contohnya pada pembuatan laporan jumlah pengunjung setiap bulan. Pustakawan harus menghitung jumlah pengunjung secara manual, yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan laporan. Proses penyajian laporan dimulai dengan menghitung setiap buku pengunjung satu per satu, yang mengakibatkan laporan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak efisien. Begitu pula, laporan peminjaman dan pengembalian buku disusun dengan menggabungkan data dari berbagai dokumen, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan tidak efektif.

Untuk mengatasi masalah yang ada di perpustakaan SMAN 2 Bungo, diperlukan terobosan melalui penerapan sistem automasi perpustakaan di era digital saat ini. Sistem ini akan mempermudah proses pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian buku, dan pembuatan laporan, sehingga menjadikan proses kerja perpustakaan lebih efisien dan efektif. Penulis menerapkan sistem automasi seperti *Senayan Library Management System* (SLiMS) 9 Bulian versi terbaru, yang menawarkan berbagai fitur baru dan tampilan yang lebih modern dibandingkan versi sebelumnya. SLiMS 9 Bulian dipilih karena kemudahan penggunaannya dan sifatnya sebagai aplikasi open source yang kompatibel dengan platform sistem komputer seperti Windows dan Linux. Alasan penulis memilih produk SLiMS adalah SLiMS memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan. Aplikasinya dibuat sesuai dengan standar perpustakaan yang umum. Metadata yang digunakan dalam pengelolaan koleksi telah memenuhi standar International Standard Bibliographic Description (ISBD), yaitu Anglo American Cataloguing Rules (AACR) level 2, dan slims lebih sederhana dari website lain seperti inlislite.

Bagi perpustakaan yang tidak memiliki pustakawan ahli, slims adalah situs web yang mudah dipahami dan digunakan karena fiturnya yang lebih sederhana (Rabani dkk., 2022).

Alasan lain penulis memilih SMAN 2 Bungo sebagai objek penelitian tugas akhir ini adalah karena perpustakaan sekolah ini memiliki gedung perpustakaan dengan fasilitas yang memadai serta koleksi yang relatif lengkap. Koleksi tersebut terdiri dari 2.061 judul dan 59.719 eksemplar, dengan pengelompokan koleksi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Koleksi menurut Data Profil Perpustakaan SMAN 2 Bungo

Koleksi	Jumlah judul	Jumlah eksemplar
Buku Teks	167	56.947
Buku fiksi	93	358
Buku non fiksi	1.861	2.414
Total	2.061	59.719

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai **Penerapan Sistem SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan SMAN 2 Bungo, Provinsi Jambi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah Bagaimanakah Penerapan Sistem SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan SMAN 2 Bungo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem SLiMS 9 Bulian di perpustakaan SMAN 2 Bungo dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi tentang keadaan sebenarnya perpustakaan SMAN 2 Bungo.
- b. Memperluas pengetahuan penulis mengenai implementasi SLiMS 9 Bulian di perpustakaan nyata, termasuk berbagai kelebihan dan kekurangannya.
- c. Memberikan masukan dan saran kepada perpustakaan SMAN 2 Bungo sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
- d. Memperluas ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan khususnya terkait perpustakaan di SMAN 2 Bungo.

E. Spesifik produk yang diharapkan

Spesifik produk yang diharapkan yaitu menerapkan sistem automasi perpustakaan di SMAN 2 Bungo yang bertujuan untuk proses pengolahan koleksi buku pustaka, pengolahan anggota perpustakaan, sirkulasi buku dan sebagai alat telusur atau pencarian koleksi di Perpustakaan SMAN 2 Bungo.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk mempermudah pustakawan dalam pengolahan koleksi buku perpustakaan, pengolahan anggota perpustakaan, sirkulasi buku dan sebagai alat telusur atau pencarian koleksi bagi pemustaka di SMAN 2 Bungo.

G. Defenisi Istilah

Untuk membantu pembaca memahami judul penelitian ini dengan benar, maka dapat dijelaskan istilah-istilah yang dianggap penting sebagai berikut :

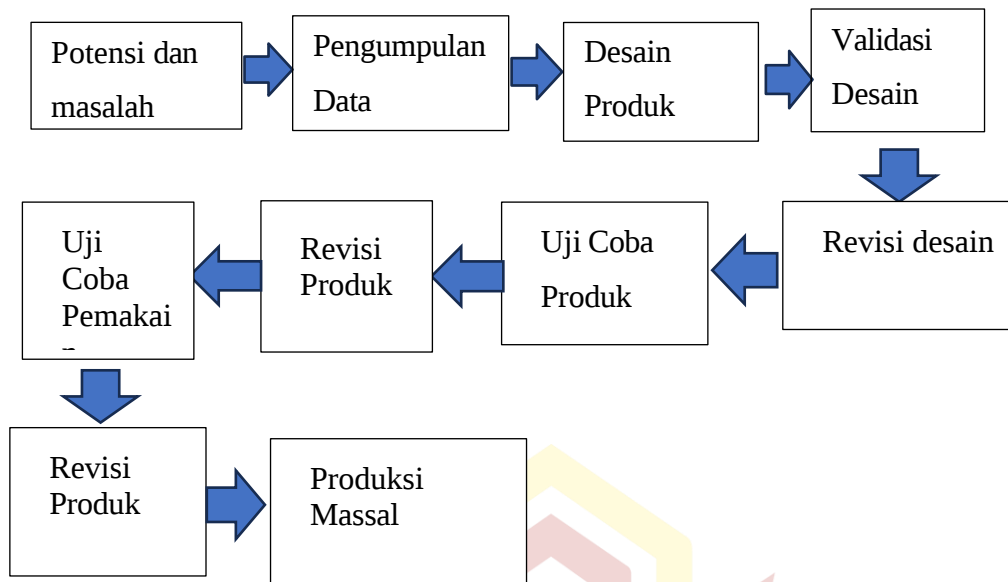
- a) Penerapan : Mempraktekkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai penerapan.
- b) Automasi perpustakaan : Kumpulan alat atau media yang digunakan untuk mengolah data, seperti memproses, menyusun, menyimpan, dan mengubahnya, sehingga informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, dapat diakses untuk keperluan individu, perusahaan, dan pemerintah.
- c) SMAN 2 Bungo : SMAN 2 Bungo adalah sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Rimbo Tengah, Bungo, di Jalan Pangeran Diponegoro, Provinsi Jambi. Sekolah ini didirikan dengan pimpinan awal Drs. Zamach Sari, dan tenaga pendidik pertamanya berasal dari SMAN 1 Muara Bungo.

H. Metode Pengembangan

Metode pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk sebuah karya ilmiah, dimana metode penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengguna dengan cara, melakukan kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk, serta menguji sebuah produk.

1. Prosedur penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian pengembangan menurut sugiyono :



Bagan 1.1 Prosedur Penelitian Pengembangan (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan atau kemampuan untuk berkembang. Dalam penelitian, potensi dapat berupa kekuatan dan peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu produk atau sistem (Sugiyono, 2014).

Masalah adalah area yang menarik perhatian penulis, situasi yang ingin diperbaiki, atau masalah yang ingin dihilangkan atau dieliminasi. Misalnya, masalah yang timbul dari analisis kebutuhan dan undang-undang yang mendukung pendidikan inklusif (Sugiyono, 2014).

Untuk mengetahui potensi dan masalah yang terjadi di SMAN 2 Bungo penulis melakukan observasi dengan cara turun langsung kelapangan dengan mengamati keadaan yang berlangsung di Perpustakaan SMAN 2 Bungo. Wawancara ke lapangan dengan kepala

sekolah dan pustakawan dengan memberikan pertanyaan secara langsung di antaranya:

- 1) Fasilitas apa saja yang tersedia di perpustakaan SMAN 2 Bungo?
- 2) Berapa jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMAN 2 Bungo?
- 3) Apakah perpustakaan SMAN 2 Bungo sudah menerapkan sistem automasi?
- 4) Berapa jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan SMAN 2 Bungo?
- 5) Apakah perpustakaan SMAN 2 Bungo sudah menerapkan sistem automasi?
- 6) Apakah pustakawan mengetahui aplikasi SLiMS 9 Bulian dan kegunaanya?
- 7) Apakah pustakawan mengalami kesulitan pada saat menjalankan sistem layanan manual?
- 8) Apa saja kesulitan yang dihadapi pustakawan pada saat menjalankan sistem manual?
- 9) Apakah pustakawan ingin menerapkan sistem automasi perpustakaan di SMAN 2 Bungo?

Teknik observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di perpustakaan SMAN 2 Bungo, sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut.

b) Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi yang akan digunakan untuk merencanakan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Proses pengumpulan data ini melibatkan pengumpulan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai masalah yang terjadi di perpustakaan

SMAN 2 Bungo.

c) Desain Produk

Setelah mengetahui hasil data yang dikumpulkan, penulis selanjutnya mendesain produk Penerapan Automasi Perpustakaan di SMAN 2 Bungo Provinsi Jambi dengan penggambaran penginstalan aplikasi, menjalankan aplikasi mulai dari input koleksi, input keanggotaan, mencetak kartu anggota, mencetak *barcode* eksemplar, pengaturan sistem, dan pelaporan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan.

d) Validasi Desain

Validasi desain adalah proses untuk mengevaluasi apakah rancangan produk dapat diterapkan dengan efektif. Dalam konteks ini, validasi bertujuan untuk menentukan apakah sistem kerja yang baru akan lebih efisien dibandingkan dengan yang lama. Validasi ini pada tahap ini masih berbasis pada penilaian teoritis, bukan pada fakta di lapangan. Proses validasi desain dapat dilakukan dengan melibatkan sejumlah ahli berpengalaman yang dapat menilai rancangan produk baru tersebut.

e) Revisi Desain

Revisi desain adalah tahap di mana kelemahan yang teridentifikasi dari hasil validasi desain diperbaiki. Dalam penelitian ini, saran dan masukan dari ahli atau validator akan digunakan untuk memperbaiki rancangan produk. Desain produk, yang dalam hal ini adalah penerapan sistem automasi di perpustakaan SMAN 2 Bungo, akan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan umpan balik dari validator. Selanjutnya, desain yang telah direvisi akan diuji coba secara terbatas

f) Uji Coba Produk

Uji coba produk sistem automasi perpustakaan berbentuk pengembangan layanan perpustakaan dari program aplikasi SLiMS 9 Bulian dapat langsung diuji cobakan setelah melakukan validasi dan revisi. Uji coba dilakukan pada siswa-siswi dan 2 orang pustakawan

SMAN 2 Bungo yang melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka. Pengujian dilakukan dengan tujuan mempermudah pemustaka dalam layanan perpustakaan, apakah program sistem automasi perpustakaan tersebut efektif dibandingkan dengan perpustakaan berbasis manual

g) Revisi Produk

Uji coba dilakukan pada siswa yang melakukan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah program automasi perpustakaan berfungsi dengan baik dibandingkan dengan perpustakaan berbasis manual dan membantu pengguna menggunakan perpustakaan.

h) Uji Coba Pemakaian

Subjek uji coba akan terdiri dari kelompok kecil, yaitu 5 orang mahasiswa jurusan D3 Ilmu Perpustakaan. Setelah itu, uji coba akan dilakukan pada kelompok yang lebih besar, melibatkan 3 pustakawan dan 17 siswa-siswi SMAN 2 Bungo. Angket yang dibagikan akan mencakup pernyataan-pernyataan tertulis sebagai berikut:

- 1) Tampilan produk penerapan automasi perpustakaan sudah menarik.
- 2) Warna dan tampilan penerapan automasi perpustakaan sudah sesuai
- 3) Informasi yang terdapat pada SLiMS 9 Bulian mudah dipahami.
- 4) Bahasa atau panduan yang digunakan pada SLiMS 9 Bulian mudah dipahami.
- 5) Bapak/ibu/saudara setuju bila aplikasi SLiMS 9 Bulian diterapkan di perpustakaan SMAN 2 Bungo.

Dari pernyataan angket yang disebarkan, penulis memberikan pilihan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju

3. Kurang Setuju

4. Setuju

5. Sangat Setuju

i) Revisi Produk

Jika pengujian efektivitas produk pada program penerapan sistem perpustakaan pada sampel siswa SMAN 2 Bungo tersebut menunjukkan bahwa produk penerapan sistem automasi perpustakaan lebih efektif dibandingkan dengan perpustakaan manual maka produk penerapan sistem Automasi perpustakaan atau kelemahan maka dapat dilakukannya perbaikan dan pembaruan program SLIMS 9 Bulian.

j) Produksi Masal

Apabila program penerapan sistem dinyatakan telah efektif dan memudahkan pemustaka maupun pustakawan maka produk tersebut dapat diterapkan pada lingkungan sekolah SMAN 2 Bungo. Program produk ini juga dapat digunakan oleh masyarakat disekitar sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah entitas atau individu dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data melibatkan orang-orang yang memberikan respons atau menjawab pertanyaan penulis. Berikut adalah jenis-jenis sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Sumber Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung di Perpustakaan SMAN 2 Bungo. Informasi diperoleh dari wawancara langsung dengan Kepala Perpustakaan, Ibu Suparmi, yang dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024.

b. Sumber Sekunder

Data pendukung dari data primer yang diperoleh dengan cara menelaah buku, artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dan juga dari jurnal yang berkaitan dengan objek masalah

(Sugiyono, 2014).

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek. Penulis melakukan pengamatan rinci mengenai fenomena yang ada di lapangan pada tanggal 07 Mei 2024 di Perpustakaan SMAN 2 Bungo.

b. Wawancara

Dalam teknik wawancara, dilakukan sesi tanya jawab secara lisan antara penulis dan narasumber. Metode ini dilakukan secara tatap muka, dengan tujuan menanyakan informasi terkait masalah yang dibahas di perpustakaan SMAN 2 Bungo.

c. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data yang akurat, angket disebarakan kepada siswa-siswi SMAN 2 Bungo, dan digunakan untuk menilai hasil dari produk yang dibuat.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari data yang dikumpulkan.

Setelah analisis data dikumpulkan dari angket uji coba, selanjutnya menghitung nilai data dengan menggunakan analisis presentase menurut (Sugiyono, 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks \%} = (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Menurut (Sugiyono, 2014) kriteria interpretasi skor untuk tingkat pencapaian responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 resentase pencapaian skor

Presentase Pencapaian	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
00%-20%	Tidak Baik

